THE EFFECT OF APPLICATION OF LEARNING MODELS OF ROTATING TRIO EXCHANGE (RTE) ON PKN LEARNING MOTIVATION IN CLASS VII STUDENTS OF STATE HIGH SCHOOL 25 PEKANBARU

Siti Masitoh¹, Sri Erlinda², Supentri³

siti.masitohsiti@student.unri.ac.id¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³.
Phone: 082283576560

*Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the low level of motivation of students in Pekanbaru 25 Middle School, experimental research entitled The Effect of Application of Rotating Trio Exchange (RTE) Learning Model on PKN Learning Motivation. PKN learning motivation of class VII students in Pekanbaru State Middle School 25. The formulation of the problem in this study is "Is there an effect of the application of the Rotating Trio Exchange (RTE) learning model to PKN learning motivation of Grade VII students of Pekanbaru State Junior High School 25?". The population in this study were grade VII students in SMP Negeri 25 Pekanbaru as many as 9 classes and those taken as sample classes were as many as 2 classes taken based on the "Random Sampling" technique. Data analysis used to determine the magnitude of the increase in PKN learning motivation of class VII students was analyzed by means of descriptive data analysis and statistical analysis. Based on the analysis of the different test "t" the two sample classes namely the experimental class and the control class indicate that $t_{count} > t_{table}$ ($12.41 > 1.66$), which means that there is a significant effect at a significant level of 95%. So from that there is indeed a difference in the learning motivation of the control class students with the experimental class. So, the difference in learning motivation of students using the Rotating Trio Exchange (RTE) learning model is better than learning motivation using conventional methods.*

Key Words: *RTE Learning Model, Learning Motivation*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ROTATING TRIO EXCHANGE* (RTE) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS VII SMP NEGERI 25 PEKANBARU

Siti Masitoh¹, Sri Erlinda², Supentri³

siti.masitohsiti@student.unri.ac.id¹, linda_sri70@yahoo.com², supentri@lecturer.unri.ac.id³.
Telepon : 082283576560

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat motivasi siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru, penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RTE terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh penerapan model pembelajaran Rotating Trio Exchange (RTE) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Pekanbaru sebanyak 9 kelas dan yang diambil menjadi kelas sampel adalah sebanyak 2 kelas diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas VII dianalisis dengan cara analisis data deskriptif dan analisis statistik. Berdasar pada analisis uji beda “t” kedua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,41 > 1,66$), yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 95%. Maka dari itu memang ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi, perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran RTE, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar (Trianto, 2010). Dari pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh ilmu baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dilaksanakan melalui proses latihan yang menghasilkan hal baru. Kurikulum yang baik akan mencapai tujuan pendidikan dan tujuan Indonesia, pemerintah jelas memiliki otoritas dalam pendidikan yaitu sebagai pemegang Kurikulum Nasional, oleh karena itu, merupakan hal yang umum bagi pemerintah untuk mengubah kurikulum itu sendiri. Perubahan kurikulum harus didasarkan pada prinsip pengembangan kurikulum, yaitu; memperhatikan iman, nilai, dan perilaku yang baik, soliditas integritas nasional. Namun, dalam kenyataannya kurikulum 2006 pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai negara seperti nilai pancasila (ideologi nasional) benar-benar minimal (Supentri, 2016).

Motivasi adalah usaha menciptakan kondisi tertentu yang membuat seseorang memiliki rasa ingin dan mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Keterkaitan ini akhirnya akan menimbulkan situasi yang kondusif dalam pembelajaran sehingga akan terjadi peningkatan motivasi belajar (Sardiman, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, peneliti ingin melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dan mengetahui kategori peningkatan motivasi belajar siswa tersebut.

Pembelajaran PKn yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional seperti metode ceramah, memiliki materi-materi yang dinilai cukup banyak pada umumnya yang disampaikan oleh guru. Diperlukan model pembelajaran yang inovatif, kooperatif maupun yang lainnya agar siswa lebih mampu memahami pelajaran PKn. Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) mengaplikasikan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PKn yang dikomunikasikan langsung oleh siswa. Siswa juga mengetahui batasan materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat mengetahui kemampuan pengetahuan dari peserta didik. Pada umumnya siswa dalam memahami pelajaran PKn lebih cenderung membosankan yang disebabkan baik oleh penyampaian guru maupun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RTE terhadap motivasi belajar PKn siswa kelas VII di SMP Negeri 25 Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) terhadap Motivasi Belajar PKn Siswa kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 25 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai pada Januari 2019 sampai Maret 2019. Populasi penelitian ini terdiri dari 9

(sembilan) kelas dengan jumlah siswa yang terdiri dari 368 siswa, kelas sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”, dimana kelas yang diambil menjadi kelas sampel adalah sebanyak 2 kelas. Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan penelitian eksperimen. Desain penelitian ini yang digunakan dapat diilustrasikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1 Ilustrasi pre test dan post test penerapan

Kelas	Pre test	Penerapan Model	Post test
	Sebelum	RTE	Sesudah
Kelas Eksperimen	√	√	√
Kelas Kontrol	√	-	√

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, untuk itu digunakan teknik analisis statistik dengan membandingkan motivasi belajar rata-rata yang dicapai oleh kelompok siswa yang diterapkan Model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan siswa yang diterapkan Metode ceramah dan kemudian digunakan uji pengaruh. Uji ini sering disebut juga sebagai uji signifikansi korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

Untuk pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Untuk menghitung varians masing-masing sampel digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n_1 (n_1 - 1)} \quad \text{Dan} \quad S_2^2 = \frac{n_2 \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2}{n_2 (n_2 - 1)}$$

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas sampel digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Sugiyono, 2012).

Untuk menentukan standar deviasi gabungan digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2016).

Untuk menentukan T-hitung distribusi digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{nx_1} + \frac{s_2^2}{nx_2}}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{nx_1} + \frac{1}{nx_2}}}$$

Derajat kebebasan (dk) untuk daftar distribusi students (t) adalah $dk = (N_1 + N_2 - 2)$, tingkat kepercayaan 95% dengan taraf kesalahan 5%. (Sugiyono, 2017).

Untuk menentukan Uji normalitas gain digunakan rumus:

$$g = \frac{\text{skorposttest} - \text{skorpretest}}{\text{skormaksimal} - \text{skorpretest}}$$

(Sundayana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Bagian uji homogenitas, mengemukakan tentang penyebaran angket motivasi awal sebelum melakukan penerapan. Pengisian angket untuk uji homogenitas, Agar diketahui homogenitas dari ketiga kelas tersebut. Kelas yang memiliki motivasi homogen akan dirandom untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil olahan data dapat peneliti jelaskan bahwasanya kelas VII.5 memiliki rata-rata yaitu 18,56 dengan varians 6,35, kelas VII.6 memiliki rata-rata yaitu 17,9 dengan varians 4,97 dan kelas VII.9 memiliki rata-rata yaitu 19,25 dengan varians 3,48. Dari hasil uji homogen, dapat dijelaskan bahwa F_{hitung} dari uji homogenitas kelas VII.5 dengan VII.6, kelas VII.6 dengan VII.9, kelas VII.5 dengan VII.9 $< F_{tabel}$. Hal ini berarti uji homogenitas dari ketiga kelas adalah homogen, seperti dinyatakan oleh Sugiyono (2012) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ varians tersebut adalah homogen. Karena didapati dari ketiga kelas tersebut adalah homogen. Maka dari itu, untuk menentukan kelas sampel yang peneliti lakukan adalah dengan membuat undian dan peneliti mendapatkan kelas VII.6 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.5 sebagai kelas kontrol.

Penerapan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Di kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran RTE, sedangkan di kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran RTE yang diterapkan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Hasil dari observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer yakni guru PKn kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru di kelas eksperimen sebanyak dua kali penerapan Model Pembelajaran RTE dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 2 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen di SMP Negeri 25 Pekanbaru

No	Aktivitas Guru	Penerapan Pertama Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)		Penerapan Kedua Model Pembelajaran <i>Rotating Trio Exchange</i> (RTE)		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	3	60	4	80	3,5	70
2)	Kegiatan 2	3	60	5	100	4	80
3)	Kegiatan 3	4	80	4	80	4	80
4)	Kegiatan 4	4	80	4	80	4	80
5)	Kegiatan 5	3	60	4	80	3,5	70
6)	Kegiatan 6	3	60	3	60	3	60
7)	Kegiatan 7	4	80	4	80	4	80
8)	Kegiatan 8	3	60	4	80	3,5	70
9)	Kegiatan 9	4	80	4	80	4	80
10)	Kegiatan 10	3	60	3	60	3	60
11)	Kegiatan 11	3	60	5	100	4	80
Jumlah %		37	67,27	44	80	40,5	73,63
Klasifikasi		Sempurna		Sangat Sempurna		Sangat Sempurna	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari lembaran observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran RTE mengalami peningkatan motivasi. Dapat dilihat peningkatannya dari persentase lembar aktivitas guru yaitu dipenerapkan pertama penggunaan model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) sudah dilaksanakan dengan interval 37 atau 67,27 % dengan kategori “Sempurna”, dipenerapkan dengan interval 44 atau 80% dengan kategori “Sangat Sempurna”. Sedangkan skor rata-rata dari aktivitas guru tersebut adalah 40,5 atau 73,63 % dengan kategori “sangat sempurna”.

Motivasi Belajar Terhadap Kelas Eksperimen Setelah Penerapan

Tabel. 3 Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Penerapan Model RTE di SMP Negeri 25 Pekanbaru

No	Pernyataan Motivasi belajar siswa	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Saya bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas yang diberikan guru PKn.	124	75,60	139	84,75	104,3	63,59
2	Saya tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar PKn.	114	87,80	134	81,70	124	75,60
3	Saya dapat menunjukkan	108	65,85	127	77,43	117,5	71,64

	minat dalam bermacam-macam masalah terkait dengan materi pembelajaran PKn.						
4	Saya merasa lebih puas apabila bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PKn.	103	62,80	135	82,31	119	72,56
5	Saya cepat bosan dengan tugas-tugas pelajaran PKn yang rumit.	99	60,36	65	39,63	82	50
6	Saya dapat mempertahankan pendapat saya pada saat diskusi didepan kelas dalam pelajaran PKn.	109	66,46	112	68,29	110	67,07
7	Saya selalu berusaha mempertahankan pendapat dan jawaban yang saya sampaikan dalam diskusi pembelajaran PKn.	115	70,12	121	73,78	118	71,95
8	Saya merasa puas apabila memecahkan masalah soal yang terkait dengan pembelajaran PKn.	115	70,12	127	77,43	121	73,78
Jumlah		887	69,88	960	73,16	895,8	68,27
Klasifikasi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari hasil olahan data pada tabel 4.6 diatas, dapat dilihat jumlah skor tingkat motivasi belajar penerapan pertama yaitu 887 (69,88%) dengan kategori “tinggi” dan pada penerapan kedua yaitu 960 (73,16%) dengan kategori “tinggi”. Sedangkan jumlah skor rata-rata dari motivasi belajar tersebut adalah 895,8 (68,27%) dengan kategori “Tinggi”. Meskipun semua dikategorikan tinggi dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi Belajar Terhadap Kelas Kontrol

Tabel. 4 Angket motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Penerapan Metode Ceramah di SMP Negeri 25 Pekanbaru

No	Pernyataan Motivasi belajar siswa	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Saya bersungguh-sungguh dalam menghadapi tugas yang diberikan guru PKn.	105	64,02	111	67,68	108	65,85

2	Saya tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar PKn.	108	65,85	100	60,97	104	63,41
3	Saya dapat menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah terkait dengan materi pembelajaran PKn.	95	57,92	98	59,75	96,5	58,84
4	Saya merasa lebih puas apabila bekerja mandiri dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PKn.	96	58,53	106	64,63	101	61,58
5	Saya cepat bosan dengan tugas-tugas pelajaran PKn yang rumit.	78	85,89	88	68,58	83	50,60
6	Saya dapat mempertahankan pendapat saya pada saat diskusi didepan kelas dalam pelajaran PKn.	99	63,46	110	66,02	104,5	63,71
7	Saya selalu berusaha mempertahankan pendapat dan jawaban yang saya sampaikan dalam diskusi pembelajaran PKn.	107	64,74	100	67,30	103,5	63,10
8	Saya merasa puas apabila memecahkan masalah soal yang terkait dengan pembelajaran PKn.	100	55,76	102	64,74	101	61,58
Jumlah		788	64,52	815	64,95	801,5	61,08
Klasifikasi		Tinggi		Tinggi		Tinggi	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Data pada tabel 4 diatas dapat dilihat jumlah skor tingkat aktivitas motivasi belajar siswa pada kelas kontrol pertemuan pertama dan pertemuan kedua meningkat. Persentase dari aktivitas motivasi siswa pertemuan pertama skornya sebesar 788 (64,52%) dengan kategori “tinggi”, pertemuan kedua meningkat dengan jumlah skor 815 (64,95%) dengan kategori “tinggi”, sedangkan skor rata-rata dari aktivitas motivasi belajar kelas kontrol yaitu 801,5 (61,08%) dengan kategori “Tinggi”. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol ini memiliki motivasi yang dikategorikan tinggi dan mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, hanya saja pertemuan di kelas kontrol hanya mengalami sedikit selisih kenaikan skor.

Hasil Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Distribusi motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 5 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	1	2,43	0,5	1,21
22,7 – 27,5	Tinggi	17	41,47	28	68,30	22,5	54,88
17,8 – 22,6	Sedang	22	53,65	12	29,27	17	41,48
12,9 – 17,7	Rendah	2	4,88	-	-	1	2,43
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		41	100 %	41	100 %	41	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE). Yang mana dapat disimpulkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen yaitu 1,21% dengan kategori motivasi belajar “sangat tinggi”, 54,88% kategori motivasi belajar “tinggi”, 41,48% kategori motivasi belajar “sedang” dan 2,43% kategori motivasi belajar “rendah”.

Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Motivasi belajar kelas kontrol dapat dilihat dalam table 6 di bawah ini:

Tabel. 6 Distribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Rata-rata	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
27,6 – 32	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
22,7 – 27,5	Tinggi	3	7,31	5	12,19	4	9,75
17,8 – 22,6	Sedang	31	75,6	29	70,73	30	73,17
12,9 – 17,7	Rendah	7	17,09	7	17,08	7	17,08
8 – 12,8	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-
Jumlah		41	100 %	41	100 %	41	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dapat disimpulkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol ada 4 siswa atau 9,75% yang mempunyai motivasi “tinggi”, juga terdapat 30 siswa atau 73,17% yang mempunyai motivasi “sedang” dan terdapat 7 siswa atau 17,08% yang mempunyai motivasi “rendah”.

Tabel. 7 Hasil Motivasi Belajar Gabungan Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kategori	Eksperimen			Kontrol		
	Pert1 (%)	Pert2 (%)	Rata-Rata (%)	Pert1 (%)	Pert2 (%)	Rata-Rata (%)
ST	-	2,43	1,21	-	-	-
T	41,47	68,30	54,88	7,31	12,9	9,75
S	53,65	29,27	41,88	75,6	70,73	73,17
R	4,88	-	2,43	17,09	17,08	17,08
SR	-	-	-	-	-	-

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa memang ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Jadi, perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) lebih baik dibandingkan dengan motivasi belajar yang menggunakan metode konvensional.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Sesuai dengan hasil T_{hitung} sebesar 12,41 kemudian dikonfirmasi dengan T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $dk=n_1+n_2$, maka diperoleh nilai T_{tabel} adalah 1,66 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($12,41 > 1,66$), artinya motivasi belajar dari kedua kelas menggunakan metode yang berbeda memiliki pengaruh motivasi belajar siswa yang perlu dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE). Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) mempunyai nilai rata-rata untuk kategori “sangat tinggi” 1,21%, kategori “tinggi” 54,88%, kategori “sedang” 41,48% dan kategori “rendah” 2,43%, sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) tidak terdapat persentase untuk kategori “sangat tinggi”. Kategorinya yang ada yaitu, kategori “tinggi” 9,75%, kategori “sedang” 73,17% dan kategori “rendah” 17,08%.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Peningkatan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang telah dilakukan dapat diketahui dengan penentuan Gain skor ternormalisasi atau N-gain untuk kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel. 8 Uji Gain Motivasi Belajar Kelas Eksperimen SMP Negeri 25 Pekanbaru

Kelas	Skor Pretest	Skor Posttest
Kelas Eksperimen	17,9	22,52

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

$$g = \frac{22,52 - 17,9}{32 - 17,9}$$

$$g = \frac{4,62}{14,1}$$

$$g = 0,32$$

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ diatas N-gain pada kelas eksperimen adalah 0,32.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel Model Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) (X) dan variabel Motivasi Belajar (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian.

Berdasarkan analisis perolehan data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t statistik t-tes, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,41 > 1,66$) dengan selisih uji n-gain yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 0,32 yang termasuk dalam kategori “sedang” hal ini dapat dilihat dari tabel 3.4. Kelas kontrol memiliki uji n-gain 0,07 yang dalam hal ini kelas eksperimen lebih tinggi n-gainnya daripada kelas kontrol.

Menurut (Arikunto, 2013). Siswa harus terlibat langsung dalam proses, mereka harus aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa tidak boleh hanya pasif, apalagi mengantuk ketika pelajaran berlangsung, persyaratan pertama untuk pembelajaran siswa harus aktif dan memiliki motivasi tinggi untuk belajar. Motivasi yang rendah, akan menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan analisis uji beda “t” terdapat kedua kelas tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,41 > 1,66$), yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan metode ceramah. Dengan demikian penggunaan model *Rotating Trio Exchange* (RTE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian yang tergambar pada BAB IV dengan menerapkan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) di SMP Negeri 25 Pekanbaru maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dalam kelas pembelajaran dengan eksperimen penerapan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) yakni penerapan pertama sebesar 67,27% dengan kategori “Sempurna” dan penerapan kedua mengalami peningkatan yaitu 80% dengan kategori “Sangat Sempurna”. Sehingga rata-rata diperoleh sebesar 73,63% dengan kategori “Sangat Sempurna”.
2. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang dikumpulkan melalui skor angket motivasi belajar adalah 1,21% dengan kategori sangat tinggi, 54,88% dengan kategori tinggi, 41,48% dengan kategori sedang dan 2,43% dengan kategori rendah, sedangkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas kontrol yang dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai berikut, 9,75% dengan kategori tinggi, 73,17% dengan kategori sedang, 17,08% dengan kategori rendah.
3. Berdasar pada analisis uji beda “t” kedua kelas sampel yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,41 > 1,66$), yang berarti adanya pengaruh yang signifikan pada tingkat signifikan 95%. Dengan hipotesis yang diajukan “bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa PKn yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dengan yang menggunakan metode konvensional atau ceramah di SMP Negeri 25 Pekanbaru”, Diterima,

Rekomendasi

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan rekomendasi yaitu:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 25 Pekanbaru dalam proses belajar mengajar dan berdampak positif terhadap siswa di SMP Negeri 25 Pekanbaru.
2. Bagi penelitalain yang ingin mengembangkan inovasi metode atau model pembelajaran lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian lanjutan sehingga peneliti mempunyai gambaran dan perbandingan dengan penelitian ini.
3. Karena model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) ini memiliki pengaruh maka dapat dijadikan alternatif untuk guru sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Sujianto, M.Si selaku PLT Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Plt. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Ibu Sri Erlinda,S.IP,M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, memberi saran dan masukan baik saat kegiatan perkuliahan maupun dalam proses menyusun skripsi ini agar berjalan dengan lancar.
4. Bapak Supentri, M.Pd selaku Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini agar dapat berjalan dengan lancar.
5. Bapak Dr. Gimin,M.Pd selaku Ketua Penguji, Bapak Dr.Hambali,M.Si selaku Penguji II, Bapak Jumili Arianto,S.Pd,MH selaku Penguji III dan seluruh jajaran dosen pengampu Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
6. Orang tua tercinta Bapak Syamsudin dan Ibu Wan Komariah yang telah memberikan semangat, do'a, inspirasi dan motivasi serta menjadi kekuatan yang sangat luarbiasa bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sudjana, Rostina. 2016. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Supentri, S. (2016). SIKAP GURU PKn TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM PKn PADA SMP DI PEKANBARU (DITINJAU DARI NILAI-NILAI KEBANGSAAN). *CISOC: Pengembangan Sosial & Kemampuan Vocational*.

Sundayana, Rustiina. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: BumiAksara.